

**NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM “ HAFALAN SHALAT
DELISA ”(KAJIAN SEMIOTIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :
Hanna Mutoharoh
NIM. 09210007

Pembimbing:
Dra.Hj.Anisah Indriati, M.Si.
NIP:19661226 199203 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/33/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM " HAFALAN SHALAT DELISA (KAJIAN SEMIOTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

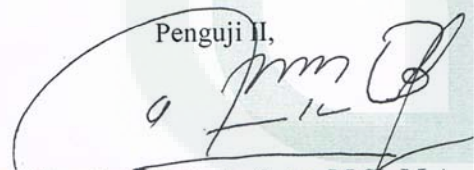
Nama : HANNA MUTOHAROH
NIM/Jurusan : 09210007/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 4 Februari 2014
Nilai Munaqasyah : 92,6 (A -)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

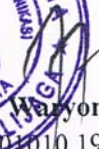
Penguji II,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Yogyakarta, 17 Pebruari 2014

Dekan,




M. Yono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **HANNA MUTOHAROH**

NIM : **09210007**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Judul Proposal : ***NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM "HAFALAN SHALAT DELISA (KAJIAN SEMIOTIK)***

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Pembimbing Skripsi


Dra. Hj. Anisah Indriati M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanna Mutoharoh
NIM : 09210007
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Nilai-nilai Optimisme dalam Film "Hafalan Shalat Delisa, adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Yang menyatakan



Hanna Mutoharoh
NIM. 0921007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Ayahanda H. Toha dan Ibunda Hj. Mimih yang selalu berjuang keras demi memenuhi semua kebutuhan ananda baik secara moril maupun materi, terima kasih telah mendidik ananda, semoga ananda mampu berguna bagi agama, bangsa dan dunia seperti yang kalian harapkan. Tiada mampu balas ananda kecuali do'a teruntuk kalian berdua:“ ya Allah ampunkanlah segala dosa kedua orang tua hamba, dan kasihilah keduanya sebagaimana mereka mengasihi hamba semasa kecil.”
- Tete Mira tercinta, Ang Irfan, De Anwar dan untuk keluarga besar tercinta, terima kasih atas sungging senyum tak pernah memudar, semoga menjadi pendorong untuk selalu berkarya membanggakan kalian semua.
- Untuk imamku nanti terima kasih atas doa, dan semangat yang diberikan.
- Temen-temen KPI 2009 yang selama ini berjuang bersama dalam menuntaskan pendidikan di UIN tercinta.
- Dan Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

HALAMAN MOTTO

INSYAA ALLAH

Everytime you feel like you cannot go on
You feel so lost
That you're so alone
All you see is night
And darkness all around
You feel so helpless
You can't see which way to go
Don't despair and never lose hope
Cause Allah is always by your side
Insya Allah you'll find your way
Everytime you commit one more mistake
You feel you can't repent
And that its way too late
Your're confused, wrong decisions you have made
Haunt your mind and your heart is full of shame
Don't despair and never loose hope
Cause Allah is always by your side
Insya Allah you'll find your way
Turn to Allah
He's never far away
Put your trust in Him
Raise your hands and pray
Ya Allah
Guide my steps don't let me go astray
You're the only one that showed me the way
Showed me the way
Insya Allah
Insya Allah we'll find our way

(Maher Zain)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Alhamdulillahirobil 'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan anugerah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu kewajiban yang harus saya penuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW yang selama ini telah menjadi suri tauladan yang baik untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang penulis susun berjudul “Nilai-nilai optimisme dalam Film Hafalan Shalat Delisa (kajian semiotik).” semoga menjadi bukti kerja keras dan sumbangsih penulis bagi kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk belajar menimba ilmu dalam perkuliahan Strata Satu.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kerja keras sendirian, namun sumbangsih, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak juga sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghormatan yang luar biasa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag. MA, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Hj. Evi Septiani T.H, M.Si serta dosen pengajar lain yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga untuk penulis.
5. Drs. H.M. Kholili, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
6. Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, dengan sabar untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
7. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi Dosen, Staf dan seluruh Karyawan yang telah memberi pelayanan terbaiknya.
8. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, terima kasih sumbangsuhnya selama ini.

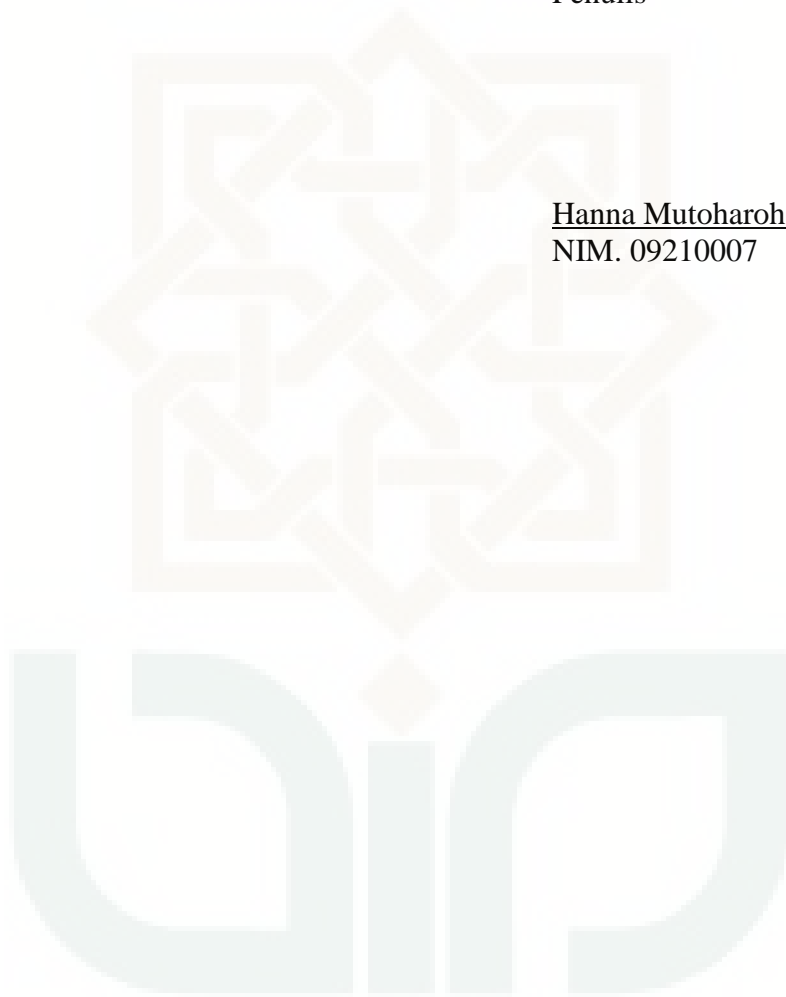
Berangkat dari kompleksitas persoalan yang diangkat yaitu, Nilai-nilai optimisme dalam film Hafalan Shalat Delisa (kajian semiotik), maka sangat mungkin terjadi beberapa kesalahan. Kiranya kritik dan saran guna perbaikan

pada masa mendatang sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita sekalian. Amiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Penulis

Hanna Mutoharoh
NIM. 09210007



ABSTRAK

Hanna Mutoharoh. 09210007. 2014. Skripsi: **Nilai-nilai optimisme dalam Film Hafalan Shalat Delisa (Kajian Semiotik)**. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Film Hafalan Shalat Delisa sangat marak diperbincangkan oleh para menikmati film Indonesia, film ini dirilis pada awal tahun 2011. Bukan hanya kalangan remaja dan orang dewasa saja yang dianjurkan melihat film ini tetapi semua kalangan dari anak-anak hingga orang tua. Film ini menceritakan tentang tragedi Tsunami di Aceh pada 26 Desember 2004 silam di dalamnya terdapat sebuah cerita kebahagiaan, kesedihan, perjuangan. Film ini sangat menarik untuk diteliti, kita bisa melihat nilai-nilai optimisme apasajakah yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa.

Tujuan penelitian ini untuk menemukan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa, Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai optimisme dan menggunakan teori semiotik Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi untuk yang mengembangkan makna melalui tingkatan-tingkatannya. Sedangkan nilai optimismenya menggunakan teori Daniel Goleman yang terdiri dari enam sifat yaitu memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah, memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para peneliti khususnya dibidang perfilman untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan penyiaran.

Kata kunci: film, nilai optimisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG HAFALAN SHALAT DELISA.....	28
A. Deskripsi Film Hafalan Shalat Delisa	28
B. Pemain dan Tim Produksi Film Hafalan Shalat Delisa.....	30
C. Karakter Tokoh Film Hafalan Shalat Delisa.....	32
D. Sinopsis Film Hafalan Shalat Delisa.....	39
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI OPTIMISME DALAM FILM HAFALAN SHALAT DELISA	46
A. Memiliki Pengharapan yang Tinggi.....	47
B. Tidak Mudah Putus Asa	57
C. Mampu Memotivasi Diri.....	64
D. Memiliki Kepercayaan Diri yang Tinggi	75
E. Tidak Bersikap Pasrah	82
F. Memandang Suatu Kegagalan Sebagai Hal yang Dapat Diubah, Bukan Menyalahkan Diri	98
BAB IV : PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran	101
C. Kata Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN-LAMPIRAN:
Curriculum Vitae.
Sertifikat-Sertifikat.



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Dialog Delisa dengan Ummi.....	49
Tabel 2. Tabel penanda dan petanda <i>shoot 1</i>	50
Tabel 3. Tabel denotasi dan konotasi.....	51
Tabel 4. Kode Roland Barthes <i>shoot 1</i>	56
Tabel 5. Dialog antara Delisa dengan Tiur	59
Tabel 6. Tabel petanda dan penanda <i>shoot 2</i>	60
Tabel 7. Tabel denotasi dan konotasi <i>shoot 2</i>	61
Tabel 8. Kode Roland Barthes <i>shoot 2</i>	64
Tabel 9. Dialog antara Delisa dan keluarga	67
Tabel 10. Tabel penanda dan petanda <i>shoot 3</i>	70
Tabel 11. Tabel denotasi dan konotasi <i>shoot 3</i>	71
Tabel 12. Kode Roland Barthes <i>shoot 3</i>	76
Tabel 13. Dialog Delisa dengan teman-teman serta Ustadz Rahman	80
Tabel 14. Tabel denotasi dan konotasi <i>shoot 4</i>	82
Tabel 15. Tabel denotasi konotasi <i>shoot 4</i>	83
Tabel 16. Kode Roland Barthes <i>shoot 4</i>	86
Tabel 17. Dialog antara Delisa dengan warga negara asing	90
Tabel 18. Tabel penanda dan petanda <i>shoot 5</i>	91
Tabel 19. Tabel denotasi dan konotasi <i>shoot 5</i>	92
Tabel 20. Kode Roland Barthes <i>shoot 5</i>	95
Tabel 21. Dialog Delisa dengan Ustadz Rahman.....	98
Tabel 22. Tabel penanda dan petanda <i>shoot 6</i>	100
Tabel 23. Tabel denotasi dan konotasi <i>shoot 6</i>	101
Tabel 24. Kode Roland Barthes <i>shoot 6</i>	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta tanda Roland Barthes	25
Gambar 2. Delisa (chantiq Schargel)	32
Gambar 3. Abi Usman (Reza Rahardian)	33
Gambar 4 Ummi Salamah (Nirina Zubir)	34
Gambar 5 Fatimah (Gina Salsabila)	35
Gambar 6 Aisyah (Reska Tania Apriadi)	36
Gambar 7. Zahra (Riska Tania Apriadi)	36
Gambar 8. Ustadz Rahman (Fathir Muchtar)	37
Gambar 9. Prajurit Smith (Mike Lewis)	38
Gambar 10. Suster Sophi (Christina Teixeira)	39
Gambar 11. Delisa shalat dan diterjang tsunami	42
Gambar 12. Delisa mengikuti praktik shalat	45
Gambar 13. Delisa diajak Ummi untuk membeli kalung	48
Gambar 14. Delisa membantu mencari sandal	58
Gambar 15. Delisa dan Umminya berangkat menuju ujian praktek di sekolah	67
Gambar 16. Delisa mengajak teman-teman dan Ustadz Rahman main bola	79
Gambar 17. Delisa bertemu dengan warga negara asing dikuburan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul Nilai-Nilai Optimisme dalam Film Hafalan Shalat Delisa (kajian semiotik). Untuk memahami penelitian dan menghindari kesalah fahaman penafsiran judul skripsi ini oleh pembaca, maka penulis memandang perlu adanya penegasan serta memberikan batasan lebih lanjut mengenai istilah-istilah dan maksud yang ada pada karya ini, dalam judul ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Dalam Ensiklopedia Indonesia menjelaskan bahwa nilai merupakan kebutuhan dasar manusia. Dalam arti, sebuah rasa yang menuntut kepada pemenuhan dan pemuasan dalam berbagai hal menjadi bernilai bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.¹

2. Optimisme

Optimis berasal dari bahasa latin, "*optimus*", yang berarti "*the best*" atau yang terbaik. Optimis secara umum berarti selalu percaya diri

¹ Van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru 1980), hal.2390.

dan berpandangan atau harapan baik dalam segala hal. Dalam Islam sering disebut dengan raja' yaitu selalu mengaitkan hati terhadap sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang (*ta'liq al-qalbi bi mahbub fi mustaqbal*) dan harus dilalui oleh usaha yang sungguh-sungguh.²

3. Film Hafalan Shalat Delisa

Film Hafalan Shalat Delisa adalah sebuah film yang diadaptasi dari novel yang terbit pada tahun 2005 yang kemudian film itu sendiri baru dirilis pada tahun 2011 lalu. Film ini diproduksi oleh starvision. Film ini menceritakan sebuah kisah keluarga pasca tragedi Tsunami 26 Desember 2004 yang menggulung kota Aceh khususnya Lhok Nga. Tempat di mana keluarga Abi Usman (Reza Rahardi) tinggal. Delisa (Cantik Schagerl) diperankan sebagai seorang anak kecil yang kehilangan Ummi Salamah (Nirina Zubir), tiga saudara, Fatimah (Ghina Salsabila), Zahra (Riska Tania Apriadi) dan Aisyah (Reska Tania Apriadi) bahkan ia juga kehilangan satu kakinya akibat bencana Tsunami. Keadaan tersebut tidak menjadikannya gundah dan putus asa, dia tetap bisa tersenyum, kerja keras, semangat, optimis, berjuang dalam menggapai cita-cita sehingga secara tidak disadari telah menjadi sinar yang memberikan kehangatan dan kekuatan pada orang-orang sekitarnya.

Berdasarkan penegasan makna kata di muka, maka maksud dari judul “Nilai-nilai Optimisme dalam Film Hafalan Shalat Delisa” adalah

² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm. 41.

penelitian mengenai nilai optimis dalam diri anak. Anak yang dimaksud adalah Delisa (tokoh utama dari film tersebut). Penulis akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam meneliti kajian ini.

4. Kajian Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya, semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna.³

Semiotik pada perkembangannya menjadi perangkat teori yang digunakan untuk mengkaji kebudayaan manusia.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Secara bahasa, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan dengan tanda. Preminger memberi batasan, semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem, aturan-aturan, konveksi-konveksi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁴

Kajian semiotik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semiotik model Roland Barthes. Barthes menjelaskan bahwa tugas penelitian semiotik itu ibarat memasuki ‘dapur makna’ untuk mengetahui bagaimana terjadi makna sebelum disajikan kepada kita dalam bentuk

³ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, (Jakarta: Komunitas Bamboo, 2011), hlm. 3.

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 95-96.

tanda atau yang sehari-hari kita santap sebagai objek.⁵ Selama ada tanda di sanalah semiotik diperlukan.

Dengan batasan-batasan yang ada di atas, maka yang dimaksud adalah dapat ditemukannya tanda-tanda nilai optimisme dalam Film Hafalan Shalat Delisa dengan menggunakan analisis semiotik.

B. Latar Belakang

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi media dengan menampilkan peran-peran yang merupakan refleksi dari kehidupan. Film berperan sebagai sarana menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.⁶

Film mempunyai makna tersendiri diantara media komunikasi lainnya, karena film merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreatifitas, dan media budaya yang melukiskan memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal baik dan manfaat, namun di sisi lain film dapat membahayakan masyarakat. Film yang mempunyai pesan untuk menanamkan nilai pendidikan merupakan salah satu hal yang baik dan manfaat, sedangkan film yang menampilkan nilai-nilai yang cenderung dianggap negatif oleh masyarakat akan bahaya jika diserap oleh pemikat film

⁵ST. Sunardi, *Semioika Negatif*, (Yogyakarta: Kanal, 2002), hlm.27.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Roskadaya, 2009), hlm. 127.

tanpa adanya penyaringan. Seperti yang tengah terjadi saat ini hiruk pikuknya dunia yang semakin jauh dari moral, banyak sekali anak-anak, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua ikut terbawa arus deras perkembangan zaman.

Untuk itu peradaban harus dibangun kembali agar generasi selanjutnya tidak terus terjerumus ke dalam lingkaran kemungkar. Salah satunya dengan menanamkan nilai optimisme, dan akhlak.

Film religi merupakan salah satu jenis dari film drama yang mengangkat nilai-nilai agama sebagai tema utamanya. Pada dunia perfilman Indonesia, film religi juga sering disamakan dengan film dakwah sebab dalam penyelesaian persoalan selalu disesuaikan dengan nilai-nilai agama. Film-film religi marak diputar saat kental dengan adegan-adegan yang berdasarkan dengan ilmu fiqih seperti tokoh utama perempuan pasti menggunakan kerudung secara fisik, kemudian ibadah yang sangat dicontohkan dalam film religi. Film religi merupakan film yang di dalamnya mengajarkan menanamkan nilai-nilai dan ciri dari ajaran agama tertentu sebagai latar, baik latar sosial, tempat, maupun waktu.

Film Hafalan Shalat Delisa merupakan salah satu film yang bernuansa religi yang hadir di tengah-tengah dunia perfilman yang semakin menampakkan budaya barat. Ia merupakan salah satu film religi yang menanamkan nilai-nilai keislaman, menggambarkan realitas kehidupan mengenai bencana Tsunami di Aceh.

Dalam kisahnya tergambar begitu kental semangat keteladanan seorang anak yang bernama Delisa dan kakak-kakaknya dalam menjalani

kehidupan, betapa pentingnya shalat. Berawal dari tanggal 26 Desember yang merupakan tragedi Aceh, merupakan bencana terbesar sepanjang sejarah yang menewaskan ribuan orang. Bencana yang diakibatkan karena perbuatan manusia yang semakin durhaka kepada Allah, dan hal itu nampak bagi penduduk di Aceh. Di saat orang-orang jauh dari nilai-nilai keislaman, mengajarkan ibadah kepada Rabbnya.

Film drama keluarga yang berdurasi sekitar 100 menit ini masuk salah satu nominasi AMI AWARDS 2011 kategori artis group anak-anak terbaik.⁷ Film ini mengetengahkan berbagai nilai dalam kacamata kehidupan anak-anak, yaitu menampilkan kembali tentang kerja keras, optimisme, perjuangan, semangat mencapai cita-cita, kejujuran, dan kasih sayang. Dari sekian muatan edukatif yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa, terdapat satu hal yang sangat ingin disampaikan kepada penonton (*audience*), khususnya anak-anak yaitu tentang sikap optimis dalam menghadapi masalah kehidupan.

Pentingnya menumbuhkan optimisme adalah keyakinan bahwa dalam diri sendiri pasti bisa menghadapi keadaan apapun yang harus kita hadapi. Dari sudut pandang kecerdasan emosional, optimisme bersinonim dengan harapan, berarti memiliki pengharapan kuat. Secara umum, optimisme berarti segala sesuatu dalam kehidupan akan dapat diselesaikan, kendati ditimpa kemunduran dan frustrasi. Optimisme merupakan sikap yang menyangga orang agar jangan sampai terjatuh kedalam kemasabodohan, keputusasaan atau depresi apabila dihadap kesulitan.

⁷<http://bestlagu.com/chantiq-schagerl-artis-cilik-pemeran-hafalan-sholat-delisa>. Diakses pada tanggal 09 September 2013.

Martin Seligman, seorang ahli Psikologi University Of Pennsylvania menyimpulkan bahwa orang yang optimis menganggap sebuah kegagalan disebabkan oleh sesuatu hal yang dapat diubah, sehingga mereka dapat berhasil pada masa-masa mendatang. Sementara orang yang pesimis menerima kegagalan sebagai kesalahannya sendiri, menganggapnya berasal dari pembawaan yang telah mendarah daging yang tidak dapat diubah. Demikian hal penting mengenai optimisme yang dijelaskan Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*, yang pada awal kemunculannya membuat heboh dunia. Sikap optimis itu sangat diperlukan jika didera berbagai masalah dan kesulitan. Oleh karena itu harus tetap optimis dalam menatap masa depan, frustrasi, putus asa atau pasrah secara pasif dalam menghadapi nasib yang kurang menguntungkan.

Sikap mental orang pesimis menjurus kepada keputusasaan, sikap mental orang optimis memancarkan harapan. Sikap mental kedua yaitu optimis yang harus ada sepanjang waktu akan membuat tetap bersemangat menjalani hari-hari yang terkadang serasa membosankan. Saat berada di bawah, mungkin tidak suka, apalagi menikmatinya. Saat menjadi seorang yang diperintah, ditekan, harus seperti ini dan itu. Di saat itulah butuh kesabaran ekstra, dan sekali lagi tetap optimis bahwa selamanya tidak seperti itu. Harus berubah dan bergerak maju, itu harga mati yang harus dibayar jika tidak ingin menjadi orang yang di remehkan harga diri dan kebebasannya. Namun, bagaimana mungkin akan maju jika pesimis? Bagaimana mungkin menjadi lebih baik dan berkualitas jika pesimis? Bagaimana mungkin sukses

jika tidak punya harapan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Agus Riyanto,

optimislah sepanjang waktu karena optimis itu melahirkan semangat untuk menjalani dan mengisi setiap waktu hidup jita dengan prestasi terbaik.⁸

Berangkat dari latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang adanya nilai-nilai optimisme yang terkandung dalam Hafalan Shalat Delisa. Film ini banyak unsur untuk diteliti, demikian juga dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meneliti sebuah film adalah analisis semiotik.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini adalah Nilai-nilai optimisme apa sajakah yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan Nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam Film Hafalan Shalat Delisa.

⁸ Agus Riyanto, "Pentingnya Menumbuhkan Optimisme", dalam <http://agusriyanto.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 09 September 2013.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi para penelitian khususnya di bidang perfilman untuk mengembangkan teori dan metodologi penelitian yang berkaitan dengan penyiaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pecinta film, agar dapat membuat film yang lebih kreatif, sarat makna dan sesuai dengan etika budaya masyarakat Indonesia dan Islami.
- b) Dapat digunakan sebagai salah satu pendukung evaluasi kelebihan dan kekurangan penyiaran perfilman yang telah dibuat sebelumnya, sehingga untuk kedepannya dapat menghasilkan film yang lebih berkualitas.

F. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran dan pengetahuan peneliti, berkenaan yang telah ada, maka peneliti menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini

1. Penelitian skripsi Muhammad Abdul Rotib pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Nilai

Optimisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam ”.⁹

Skripsi ini lebih memfokuskan pada nilai optimisme yang mengandung beberapa ciri yaitu memiliki penghargaan yang tinggi, tidak putus asa, motivasi diri, banyak akal (kreatif), percaya diri, tidak bersikap pasrah, tidak gampang menyerahkan diri sendiri. Penelitian ini sama-sama dengan tema yang dibahas oleh Muhammad Abdul Rotib. Sama-sama mengangkat nilai optimisme, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang film, sedangkan skripsi Muhammad Abdul Rotib membahas tentang Novel.

2. Penelitian skripsi Ahmad Zaenal Arifin pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film *Hafalan Shalat Delisa*”.¹⁰

Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran perempuan dalam membentuk karakter keluarga yang terkandung dalam Film *Hafalan Shalat Delisa*. Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah menggunakan analisis semiotik pada film dengan memfokuskan penelitian pada bagaimana peran perempuan terhadap suami dan anaknya pada film “*Hafalan Shalat Delisa*” serta bagaimana pengaruh perempuan terhadap karakter keluarga pada film “*Hafalan Shalat*

⁹ Muhammad Abdul Rotib, “*Nilai Optimisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*”. (Yogyakarta: Kependidikan Islam, 2012).

¹⁰ Ahmad Zaenal Arifin “*Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga pada Film Hafalan Shalat Delisa*”. (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012).

Delisa”. Hasil penelitiannya adalah peran perempuan dalam film “Hafalan Shalat Delisa” meliputi peran sebagai manager keluarga, peran perempuan sebagai pendidik, dan peran perempuan sebagai istri karakter keluarga yang tercipta adalah karakter keluarga madrasah yang saling asah dan asuh, saling pengertian.

3. Penelitian Skripsi Irma Fitri Setyawati pada fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul “Moral Anak Dalam Film Hafalan Shalat Delisa”.¹¹

Skripsi tersebut mendeskripsikan dan menganalisis tentang moral anak yang terkandung dalam Film Hafalan Shalat Delisa sesuai dengan teori Pam Schiller dan Tamera Bryant. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, penelitian ini memfokuskan penelitian hanya pada satu sikap saja, yaitu nilai optimisme yang terdapat pada beberapa scene film Hafalan Shalat Delisa.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang nilai

Nilai merupakan sesuatu yang di anggap berharga dan menjadi tinjauan yang berhak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut

¹¹ Irma Fitri Setyawati, “*Moral Anak dalam Film Hafalan Sholat Delisa*”. (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012).

idealisme bahwa nilai itu bersifat obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.¹²

Nilai dalam Islam dikonstruksi oleh Al-Qur'an¹³ dan dieksplifikasikan oleh Nabi Muhammad ke dalam hadits serta sunnahnya. Dakwah sebagai suatu proses transformasi nilai, yakni *mina adz-dzulumati ila annur* sesungguhnya senantiasa bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan yang diridloi Allah SWT.¹⁴

Oleh sebab itu transformasi dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, seperti saling nasehat-menasehati, mengingatkan, saling memberitahu, tolong menolong,¹⁵ mencegah kemungkaran atau mengajak kebaikan menjadi sesuatu yang amat dianjurkan dalam ajaran Islam, bahkan wajib hukumnya bagi tiap-tiap muslim untuk melaksanakannya. Hal ini bagaimana hadits Nabi SAW yang diriwayatkan Imam Muslim dari Abi Said al-Hudri ra.

Artinya: "Dari Abi Said al-Hudri r.a. telah berkata: aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tanganya (kekuasaannya), jika ia tidak sanggup, maka dengan lidanya (nasehat), dan jika tidak sanggup, maka dengan

¹²Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.136

¹³Al-Qur'an adalah yang pertama dan utama sebagai korpus etika. Muhammad Abed al-Jabari, *al-A'gl al-Akhlagi al'Arabi: dirasah tahliliyyah Naqdiyyah li Nuzum al-Qiyam fi al-Saqafah al-'Arabiyyah*, (Maroko: Dar al-Nasyar al-magribiyyah, 2001), hlm.535.

¹⁴Lihat Afif Rifa'i, Analisis Sosiologis Gerakan keagamaan Masyarakat DR. Ali Shariati dan Aplikasinya dalam Dakwah, dalam jurnal Dakwah No. 05 TH. III Juli-Desember 2002, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1-2. Afif menyimpulkan benang merah pengertian dakwah, yaitu: pertama, amar ma'ruf merealisasikan kebaikan (al-khoir); kedua, islah (meningkatkan kebaikan dan menurunkan kadar keburukan), dan ketiga, taghyir, mengubah realitas sosial yang ateis menjadi teis (ilahiyyah).

¹⁵ Lihat al-Qur'an Surat at-Taubah ayat 71, yang artinya: "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mencegah dari yang mungkar. Al-Qur'an al-karim, Versi 6.50, program CD-RoM, Syaikh Sakhr Li Barnamij al-Hasib, 1997.

hatinya merasa tidak senang dan tidak setuju, (tinggalkan) dan itu selemah-lemahnya iman.”(H.R. Imam Muslim).¹⁶

Hadits di atas menunjukkan bahwa berdakwah adalah wajib hukumnya bagi siapapun (muslimin) tanpa terkecuali. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl (16) ayat 125, yang berbunyi:

Artinya “serulah (mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang tahu tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁷

Nilai pada dasarnya berhakekat subyektif, artinya nilai merupakan respon yang diberikan oleh manusia sebagai pemberi nilai, berkaitan dengan berbagai hal, maka kualifikasi sebuah nilai akan sangat bergantung pada pengalaman, pengetahuan dan kemampuan seseorang yang memberikan nilai tersebut.¹⁸

Nilai merupakan kenyataan ontologism yang dapat diketahui melalui akal (paradigma/pemahaman) yang dikenal dengan *obyektifitas logis*. Nilai merupakan unsur-unsur obyektif yang menyusun kenyataan, artinya nilai merupakan hasil dari penuntun pemahaman dan pembuktian dari sesuatu yang di nilai.

2. Tinjauan tentang optimisme

Optimisme secara umum berarti selalu percaya diri dan berpandangan dalam segala hal. Dalam Islam sering di sebut raja' yaitu

¹⁶ Amirah Abdul Dahlan, Terjemah Arba'in Nawawi, (Bandung: al-Ma'rifat, tt.), hlm.50, hadits ke-54.

¹⁷ Al-Qur'an al-Karim, Op.cit.

¹⁸ Peter S, dan Yeny S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1996) hlm 1035.

selalu menguatkan hati kepada sesuatu yang disukainya pada masa yang akan datang dan harus didahului dengan usaha yang sungguh-sungguh¹⁹

Optimisme juga berarti sebagai suatu pandangan yang oleh ahli psikologi disebut dengan pendayagunaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa dalam hidupnya dan dapat menghadapi tantangan hidup sewaktu-waktu tantangan itu muncul, cenderung optimis dengan harapan.²⁰ Pengertian optimisme menurut para ahli diantaranya adalah:

1) Seligman

Optimisme atau sering disebut dengan percaya diri ini menurut Seligman berarti kerangka berfikir seseorang, bagaimana orang tersebut memandang keberhasilan dan kegagalan mereka.²¹

2) Segerestrom

Optimisme adalah cara berfikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berfikir positif adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk.

3) Lopez dan Snyder

Optimisme adalah suatu harapan yang ada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan. Perasaan optimisme membawa individu pada tujuan yang diinginkan, yakni percaya diri dan kemampuan yang dimiliki.

¹⁹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), hlm. 41.

²⁰Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, penerjemah: T. Hermaya, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 126.

²¹*Ibid.* hlm 123.

4) Duffy

Berpendapat bahwa optimisme membuat individu mengetahui apa yang diinginkan. Individu tersebut dapat dengan cepat mengubah diri agar mudah menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi sehingga diri tidak menjadi kosong. Individu yang optimis diibaratkan seperti gelas yang penuh, sedangkan individu yang pesimis sebagai gelas kosong yang tidak memiliki apa-apa.

5) Goleman

Mengemukakan optimisme melalui titik pandangan kecerdasan emosional, yakni suatu pertahanan diri pada seseorang agar jangan sampai terjatuh ke dalam masa kebodohan, putus asa dan depresi apabila mendapat kesulitan.²²

Dari uraian diatas dapat ketahui bahwa optimisme adalah pola kebiasaan yang dilakukan seseorang dalam menginterpretasikan penyebab terjadinya sebuah peristiwa.

Optimis atau yang sering disebut percaya diri ini menurut Seligman berarti kerangka berfikir seseorang, bagaimana orang tersebut memandang keberhasilan dan kegagalan mereka.²³

Selain itu, optimisme juga dapat diartikan sebagai doktrin hidup yang mengajarkan manusia untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih

²² M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 95-97.

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hlm. 123.

bagus (melalui harapan), atau sebuah kecenderungan batin untuk merencanakan aksi peristiwa atau hasil yang lebih bagus.²⁴

Sedangkan lawan optimisme adalah pesimisme. Orang yang menderita pesimisme akan memiliki rasa curiga atau pikiran akan cenderung *negative* terhadap orang lain, hal tersebut dapat menghentikan stabilitas pemikiran yang benar dan menurunkan kemampuan untuk bergerak ke arah hidup yang lebih baik, karena dalam kehidupan selalu dihantui perasaan takut akan ketidakmampuan dan keberhasilannya. Setiap tindakan yang dilakukan oleh orang yang memiliki sikap pesimis tidak pernah yakin akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu takut gagal dan kegagalan yang dihadapi menjadi beban sehingga tidak termotivasi untuk melakukan perbaikan.²⁵

Menurut Seligman, seperti yang dikutip oleh Lawrence. E. Shapiro, perbedaan mendasar antara kaum optimisme dan kaum pesimisme adalah cara mereka menjelaskan penyebab peristiwa, entah baik atau buruk. Kaum optimis percaya bahwa peristiwa positif yang membahagiakan bersifat permanen (akan terus terjadi dalam situasi berbeda-beda). Kaum optimis juga merasa bertanggung jawab untuk mengusahakan hal-hal yang terjadi. Jika sesuatu yang buruk terjadi, mereka memandang kejadian ini

²⁴ Akang Dayu, *Optimis Dong*, www.akangdayu.blogspot.com, diakses pada tanggal 8 oktober 2013.

²⁵ Goldrak Baskoro, "Jiwa Optimisme", <http://otentik-karya.blogspot.com> dalam www.google.net diakses pada tanggal 02 September 2013, pukul 22.05 Wib

sementara dan spesifik untuk situasi bersangkutan. Mereka juga realistis bila telah menyebabkan kejadian buruk terjadi.²⁶

Sedangkan kaum pesimis berfikir dengan cara yang berlawanan yaitu peristiwa baik dianggap sementara, peristiwa buruk dianggap permanen yaitu peristiwa baik terjadi akibat nasib baik atau kebetulan, sedangkan peristiwa buruk lebih baik dapat diperkirakan. Kaum pesimis juga sering sembarangan dalam menatap siapa saja yang salah. Ia cenderung menyalahkan diri sendiri atas segala kejadian buruk, atau menyalahkan orang lain.²⁷

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan, beberapa ayat Al-quran yang menerangkan tentang optimis, diantaranya adalah Surat az-Zumar ayat 53 dan Yusuf ayat 87, yaitu sebagai berikut:

Surat Az-Zumar ayat 53,

Artinya : katakanlah: “ Wahai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun, lagi Maha Penyayang. (Q.S.Az-Zumar 53).²⁸

Surat Yusuf ayat 87

Artinya: Wahai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu putus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (Q.S. Yusuf 87).²⁹

²⁶ Lawrence E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*, Penerjemah: Alex Tri Kantjono (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 101.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 102.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya* (Semarang : PT Karya Putra, 1996), hlm. 370.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 196.

Dari ayat diatas, penulis menyimpulkan bahwa islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa bersungguh-sungguh tidak putus asa dalam menjalani hidup, tanpa kesungguhan dan keyakinan dalam meraih sebuah kehidupan ini maka apa yang dilakukanya hanyalah sia-sia.

Menurut Synder dalam buku Emotional Intelligence yang ditulis oleh Daniel Goleman, disebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap optimis adalah:

1) Memiliki pengharapan yang tinggi.

Penghargaan adalah harapan yang ingin dicapai oleh hati. Sedangkan harapan adalah asa atau cita-cita yang membuat seseorang dapat bertahan dalam berbagai rintangan. Harapan adalah sesuatu yang sangat penting yang membuat seseorang terus maju ketika segala sesuatu terasa sulit.

2) Tidak mudah putus asa.

Putus asa adalah perbuatan/tingkah laku seseorang yang bersifat negatif dan cenderung merangsang aktifitas dan pola pikir maupun gerak fisik menjadi menurun. Dalam arti dimana mental seseorang sedang dalam keadaan lemah dan berfikir tidak ada guna melakukan sesuatu pekerjaan karena pekerjaan itu dirasa sia-sia.

3) Mampu memotivasi diri.

Memotivasi diri merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

- 4) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

- 5) Tidak bersikap pasrah.

Menerima suatu perkara tanpa berkeluh kesah dalam setiap kejadian yang menimpanya.

- 6) Memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.³⁰

Kegagalan dan keberhasilan adalah pilihan, kegagalan dan keberhasilan hakekatnya penyimpangan terhadap hasil upaya, pekerjaan dan tugas dimana kalau tidak sesuai dengan ukuran dan standar yang kita inginkan.

3. Tinjauan Tentang Film

Film adalah media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif mempengaruhi penonton.

Definisi film menurut UU 8/1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandangan dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui kimiawi, proses elektronik, atau proses

³⁰ Danial Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995), hal. 122.

lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.³¹ Sejak pertama kali dibuat, film langsung dipakai sebagai alat komunikasi massa atau populernya sebagai alat yang bercerita.³² Sebagai alat komunikasi massa untuk bercerita film memiliki beberapa struktur, yaitu³³:

a) *Shot*

Selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) sampai kamera dihentikan (*off*) juga sering diistilahkan satu kali pengambilan gambar (*take*), sementara shot setelah film jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*).

b) Adegan (*Scene*)

Satu adegan umum yang terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan, dan ceritanya memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, dan karakter.

c) Sekuen (*Sequence*)

Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan, dan adegannya memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh.

Dalam sinematografi, unsur utama dalam komunikasi visual adalah alat, maka secara konkrit bahasa yang digunakan dalam sinematografi

³¹ Undang Undang Perfilman No.8 Tahun 1992 Pasal 1 Bab 1.

³² Umar Ismail, "*Mengupas Film*", (Jakarta: Lebar, 1965), hlm. 47.

³³ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hlm. 29.

adalah suatu rangkaian beruntun dari gambar yang bergerak dan memperhatikan ketajaman gambar.

Film memiliki kekuatan besar dari segi estetika. Dalam bahasa semiotik, sebuah film dapat didefinisikan sebagai sebuah teks yang pada tingkat penandanya terdiri atas serangkaian imajinasi yang menggambarkan aktivitas dalam kehidupan nyata. Film merupakan sistem signifikasi yang dapat merespon sebagian sebagian besar orang saat ini. Film di bangun dengan tanda semata-mata tanda itu termasuk bagian dari system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam film yang paling penting adalah gambar dan suara dan musik film.

4. Klasifikasi Tokoh Drama (Film)

Drama film, adalah drama yang disajikan melalui media film. Drama jenis ini, dibedakan menjadi 2 bagian yaitu drama film layar lebar (sinema), dan drama televisi, di dalam drama tentunya terdapat tokoh. Tokoh dalam drama diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.³⁴

1) Berdasarkan peran terhadap alur cerita, ada tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis.

a) Tokoh protagonis adalah tokoh utama cerita yang pertama-tama menghadapi masalah. Tokoh ini biasanya didudukan penulis

³⁴ Sumi Winarsih-Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009 Bahasa Indonesia Progam IPA/IPS*, (Jakarta: PT. Grasindo,2008), hlm. 68.

(naskah) sebagai tokoh yang memperoleh simpati pembaca/penonton karena memiliki sifat yang baik.

- b) Tokoh antagonis adalah tokoh penentang tokoh protagonis
- c) Tokoh tritagonis disebut juga tokoh pembantu, baik membantu tokoh protagonis maupun antagonis.

2) Berdasarkan peran dalam lakon serta fungsinya, ada tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu.

- a) Tokoh sentral adalah tokoh-tokoh yang paling menentukan gerak pemeran utama (lakon). Tokoh sentral merupakan biang keladi pertikaian. Dalam hal ini tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan antagonis.
- b) Tokoh utama adalah pendukung atau penentang tokoh sentral. Mereka dapat berperan sebagai perantara tokoh sentral. Dalam hal ini, berperan sebagai tokoh utama ialah tokoh tritagonis.
- c) Tokoh pembantu, yaitu tokoh-tokoh yang memegang peran pelengkap atau tambahan dalam mata rantai cerita. Kehadiran tokoh pembantu ini hanya menurut kebutuhan cerita. Tidak semua lakon drama menghadirkan tokoh pembantu. Mengenal dan memahami tokoh mutlak dilakukan oleh calon pemeran untuk mengenal tokoh yang diperankan dan hubungannya dengan tokoh-tokoh lain. Dengan demikian, akan jelas sifat dan perilaku tokoh yang harus diperankan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data tersebut akan disajikan dalam tabel dan *frame* dari *scene-scene* yang terdapat pada film Hafalan Shalat Delisa. Pengumpulan data akan dilakukan dengan rujukan, acuan, atau referensi-referensi secara ilmiah.

Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, dengan fokus penelitian sikap-sikap yang mengandung nilai-nilai optimisme pada tokoh Delisa dalam Film Hafalan Shalat Delisa.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian data itu diperoleh.³⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film Hafalan Shalat Delisa.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti atau masalah yang akan dijadikan objek penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai optimisme dalam film Hafalan Shalat Delisa.

3. Teknik Pengumpulan Data

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm. 102.

³⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafika Persada,1995), hlm. 15.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, surat kabar, majalah, catatan, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.³⁷ yaitu menonton film hafalan Hafalan Shalat Delisa, Pelengkapan data dalam penelitian, terdapat beberapa tahap yaitu:

- a) Mengidentifikasi film Hafalan Shalat Delisa yang diamati melalui Film.
- b) Mengamati beberapa scene dan memahami skenario yang mengandung nilai-nilai optimisme berdasarkan teori Daniel Goleman dalam film Shalat Hafalan Delisa.
- c) Setelah itu untuk melengkapi data, peneliti akan mengambil pendokumentasian dari berbagai tulisan yang relevan dengan data penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik. Teknik analisis yang digunakan adalah semiotik model Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda yang disertai maksud (signal) serta berpijak dari pandangan berbasis pada tanda-tanda berbasis (symptom). Tanda ber-signal dan bersymptom adalah tanda yang dipunyai oleh film dan dalam memakai makna gambar harus mengamati ikon, indeks, symbol, dan kode sosial yang menurut Roland Barthes adalah cara

³⁷ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.234.

mengangkat kembali fragmen-fragmen kutipan. Makna dalam penelitian ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda yang terdapat dalam film untuk mengetahui makna dibalik tanda tersebut baik yang berada dipermukaan maupun yang tersembunyi. Adapun tanda yang akan dilihat dari penelitian ini adalah tanda-tanda verbal dan nonverbal.

Tanda verbal adalah tanda bahasa yang berada pada film, sedangkan tanda nonverbal adalah tanda yang bukan kata-kata.

Pendekatan teori Roland Barthes mengembangkan 2 tingkatan pertandaan (*staggered system*) yaitu denotasi dan konotasi. Kata denotasi menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan pada realitas, yang menghasilkan makna langsung dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan emosional.³⁸

Roland Barthes berpendapat bahasa adalah sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat dalam waktu tertentu. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja.³⁹

Signifier (penanda)	Signified (petanda)
Denotative sign (tanda denotatif)	
CONNOTATIVE SIGNIFIER (PETANDA KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Gambar 1 peta tanda Roland Barthes

³⁸ Opcit. hlm. 70.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 69.

Terlihat pada peta diatas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas tanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4). Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaannya.

Salah satu area penting tentang studi tanda dalam teori Barthes adalah peran pembaca konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

Barthes mengelompokkan 5 kode yaitu, kode hermeneutik, kode semantik, kode simbolik, kode *proaretik* dan kode *gnomik* atau kebudayaan. Uraian kode-kode tersebut dijelaskan Pradopo sebagai berikut:

Kode hermeneutik, yaitu kode teka-teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan kebenaran bagi pertanyaan yang muncul dalam teks.

Kode semik, yaitu dalam proses pembaca, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia dapat melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokkan dengan konotasi kata atau frase yang mirip.

Kode simbolik, yaitu kode yang berkaitan dengan psikoanalisis, antitesis, kemenduaan, pertentangan dua unsure, skizofrenia.

Kode narasi, yaitu kode yang mengandung cerita, urutan, narasi atau antinarasi.

Kode kebudayaan, yaitu suara-suara yang bersifat kolektif, anonim, bawah sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moral, psikologi, sastra, seni, legenda.⁴⁰

Dari keterangan diatas bertujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda yang ada dalam obyek penelitian, yang untuk menjelaskan nilai-nilai optimisme dalam film Hafalan Shalat Delisa.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi dalam 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Setiap bagian tersusun dalam beberapa bab, yang masing-masing memuat sub-sub bab yaitu:

- BAB 1 Adalah bab pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Adalah gambaran umum dari film Hafalan Shalat Delisa
- BAB III Adalah fokus penelitian pada nilai optimisme dalam film Hafalan Sholat Delisa.
- BAB IV Adalah bagian penutup yang meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

⁴⁰ Ahmad Zaenal Arifin, *Peran Perempuan dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa* (Kajian Semiotik), Skripsi Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012), hlm. 35-36

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes dalam bab sebelumnya mengenai nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam film Hafalan Shalat Delisa, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai optimisme dalam film Hafalan Shalat Delisa yang ditandai dengan gambar dan pesan lisan meliputi memiliki pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak bersikap pasrah, dan memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat diubah, bukan dengan menyalahkan diri. Nilai-nilai optimisme seperti memiliki pengharapan yang tinggi terlihat ketika Delisa berusaha menghafalkan bacaan shalatnya, lulus dalam praktek shalat, demi hadiah seuntai kalung yang diimpikannya. Nilai-nilai optimisme seperti tidak mudah putus asa terlihat saat membantu teman-temannya saat mendapatkan masalah. Nilai-nilai optimisme seperti memotivasi diri terlihat saat Delisa akan mengikuti ujian praktek shalat dengan semangat dan diantar oleh Ummi Salamah, dorongan yang berasal dari orang terdekat Delisa sangat mempengaruhi motivasi diri dalam melakukan tindakan. Nilai-nilai optimisme seperti memiliki kepercayaan diri yang tinggi terlihat ketika Delisa melihat teman-teman sedang murung, akhirnya Delisa mengajak mereka

bermain bola agar tidak sedih dan murung, walaupun Delisa bermain bolanya dengan bantuan tongkat dan hanya satu kaki, dia tetap bersemangat dalam bermain, dengan kepercayaan diri yang tinggi membuat Delisa mampu menentukan alternatif cara dan langkah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Nilai-nilai optimisme seperti tidak bersikap pasrah terlihat ketika Delisa berziarah kemakam Kak Fatimah, Kak Aisyah, Kak Zahra menandakan dia selalu ingat akan kematian, dan ingat Allah tidak hanya bersedih dengan musibah yang telah menimpa keluarga Aceh, dilanjutkan dengan Delisa mendekati warga negara Asing yang sedang berduka karena suaminya meninggal, dia mengatakan bahwa suaminya tidak sendirian dalam kubur, dan yang ditinggalkan tidak boleh bersikap pasrah atas segala rencana Allah. Nilai-nilai optimisme seperti memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat diubah, bukan dengan menyalahkan diri terlihat ketika Delisa sedang antusias mendengarkan nasihat dari Ustadz Rahman di Meunasah bersama teman-teman, karena menurut Delisa nasihat itu penting sebagai pondasi kita melihat atau memandang suatu kegagalan sebagai hal yang dapat diubah.

Mitodologi yang terdapat dalam analisis ini, mengungkapkan tentang nilai-nilai optimisme yang terdapat pada sosok Delisa, seperti penjelasan diatas.

Ada beberapa catatan bagi peneliti setelah melakukan penelitian mengenai film Hafalan Shalat Delisa yang bisa dimaknai penonton dalam film ini yaitu;

Delisa merupakan tokoh yang ingin memberikan contoh bahwa setiap kejadian itu adalah ketentuan Allah SWT, yang harus kita jalani dengan hati yang lapang. Serta dapat mengambil pelajaran, hikmah apa dibalik kejadian ini. Dengan Delisa yang selalu tersenyum riang, bersemangat menjalani hidup seterusnya, meski cobaan bertubi-tubi menyimpannya, atas kepergian Kak Fatimah, Kak Zahra, Kak Aisyah, Ummi Salamah dan sebelah kakinya tidak menyurutkan semangatnya untuk menjalani hari-hari dengan indah.

Seperti ini nampaknya sudah sangat jarang dilakukan sehingga bagi penonton diharapkan dapat menerapkannya.

Film ini sebenarnya menyindir setiap perilaku yang ada di kehidupan ini, film ini mengugah penontonya untuk bangkit dari keterpurukan, menjadi semangat berjiwa tegar, kembali mengingatkan semua untuk tidak saling menyalahkan.

B. Saran

Dari hasil penulis melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap film Hafalan Shalat Delisa yang mengandung Nilai-nilai optimisme. Maka peneliti dapat menyarankan:

- 1) Media film merupakan media yang diharapkan dapat membawa perubahan, maka bagi para pembuat film agar dapat menciptakan lebih banyak lagi film-film anak yang mengandung pesan moral, nilai optimisme, dan religi. Mengingat banyak sekali anak-anak yang tumbuh

dewasa sebelum usianya. Karena menonton film yang tidak sesuai dengan usianya dan tidak pantas ditonton oleh anak-anak.

- 2) Kepada penikmat film khususnya anak-anak, lebih baik didampingi oleh orang tuanya, hingga dapat mengontrol dan mengarahkan tontonan-tontonan yang sesuai anak-anak untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari tayangan tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Dzat yang maha agung, Dzat yang maha sempurna, yang menjadikan ada menjadi tiada serta yang tiada menjadi ada, yang menjadikan malam atas siang dan siang atas malam. Tidak ada kata lain yang pantas selain ungkapan rasa syukur yang tak terhingga patut penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah dan karunianya yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabiullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita menuju pintu kehidupan yang diridloi oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penyusunan karya ini, penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam proses pembuatan maupun dalam bentuk menjadi skripsi, itu semua semacam ketebatasan dari penulis, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi memberikan sebuah perbaikan

sebagaimana yang diharapkan. Terakhir semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini dapat memberikan setitik manfaat bagi pembaca sekalian. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Afif Rifa'i, *Analisis Sosiologis Gerakan Keagamaan Masyarakat Dr.Ali Sharrati dan Aplikasinya dalam Dakwah*, Jurnal Dakwah NO. 05 TH. III Juli-Desember 2002, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad Zaenal Arifin “ *Peran Perempuan Dalam Membentuk Karakter Keluarga Pada Film Hafalan Shalat Delisa*”. Yogyakarta:Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012.
- Amirah Abdul Dahlan, *Terjemah Arba'in Nawawi*, Bandung: al-Ma'rifat, tt.
- Amir Faisal dan Zulfanah, *Menyiapkan Anak Jadi Juara*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008),
- Antoni, *Riuhnya Persimpangan itu Profil dan Pemikiran para Penggagas Kajian Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Tiga Serangkai.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
-, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Rosda, 2009.
- Benny H. Hoed, *Semiotic dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta: komunitas bamboo, 2011.
- Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, penerjemah: T. Hermaya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya* Semarang : PT Karya Putra, 1996.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Irma Fitri Setyawati, “ *Moral Anak Dalam Film Hafalan Sholat Delisa*”.Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2012.
- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat pendidikan manusia, filsafat dan pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Lawrance E Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Penerjemah: Alex Tri Kantjono Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.

- M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muhammad Abed al-Jabiry, al-'Aql al-Akhlagi al-'Arabi: *Dirasah rahliliyyah Naqdiyyah li Nuzum al-Qiyam fi al-Saqfah al-'Arabiyyah*, Maroko: Dar al-Nasyr al-Maqribiyyah 2001.
- Peter S, dan Yeny S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1996.
- Rendro Ds (eds.), *Beyond Bordes : Communication Modernity & History* Jakarta: London School Public Relation.
- Sadirman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.
- ST. Sunardi, *Semioika Negatif*, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Sumi Winarsih-Sri Wahyuni, *Siap Menghadapi Ujian Nasional SMA/MA 2009. Bahasa Indonesia Program IPA/IPS*, Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Tere Liye, *Hafalan Shalat Delisa*, Jakarta: Republika, 2008.
- Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Umar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Lebar, 1965.
- van Hoeve, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar baru, 1980.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan pengamalan Islam, 2007.

Internet:

- Abi Abdulloh Azzam, *Sinopsis Hafalan Shalat Delisa*, <http://www.indonesiainfilmcenter.com>, selasa 17 Desember 2013.

Agus Riyanto, “Pentingnya Menumbuhkan Optimisme”, dalam <http://agusriyanto.wordpress.com> diakses pada tanggal 09 September 2013.

Akang Dayu, Optimis Dong, www.akangdayu.blogspot.com, diakses pada tanggal 8 oktober 2013.

Akhad Sudrajat, Teori-teori Motivasi, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diunduh tanggal 13 November 2013.

Erwin Arianto, Mencintai Islam, Harapan, <http://mail-archive.com> diakses pada tanggal 25-10-2013.

Goldrak Baskoro, “*Jiwa Optimisme*”, <http://otentik-karya.blogspot.com> dalam www.google.net diakses pada tanggal 02 September 2013.

Starvision, Hafalan Shalat Delisa, <http://klikstarvision.com> , diunduh pada tanggal 11 November 2013.

Trendy Galih Ryan Andaru, *Review Hafalan Shalat Delisa*, <http://tragedygalih.com>, diunduh pada tanggal 22 Desember 2013.

LAMPIRAN



CURRICULUM VITAE

- Data pribadi

Nama Lengkap : Hanna Mutoharoh
Tempat Tanggal lahir : Sleman, 11 Desember 1990
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis kelamin : Perempuan
Status : Pelajar
Tinggi badan : 167 cm
Alamat : Joho blok 6 Rt 07/ Rw 60 Condong Catur Depok
Sleman

- Riwayat Pendidikan

Tahun 1995-1996 : TK Sultan Agung
Tahun 1996-2002 : SD Condong Catur
Tahun 2002-2005 : Tsanwiyah Perguruan Mu`allimat Jombang
Tahun 2005-2008 : Aliyah Perguruan Mu`allimat Jombang
Tahun 2009-Sekarang : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Januari 2014

Yang menyatakan

Hanna Mutoharoh

NIM. 09210007



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0320.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Hanna Mutoharoh**
Date of Birth : **December 11, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 19, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	49
Reading Comprehension	43
Total Score	417

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 24, 2013

Director,



Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1466.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Hanna Mutoharoh

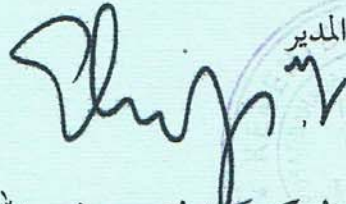
تاريخ الميلاد : ١١ ديسمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣ ،
وحصلت على درجة :

٤٦	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير


الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١٠٠١





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hanna Mutoharoh
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 11 Desember 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210007
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Kalitirto 10
Kecamatan : Berbah
Kabupaten/Kota : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 98,40 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hanna Mutoharoh
NIM : 09210007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir: Sleman, 11 Desember 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

BAIK

Ketua

Laboratorium Agama

Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.

NIP: 19730108 199803 1 010

Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.3
Tajwid	6.7
Kefasihan	7.3
Kelancaran	7.5
Imla'	6.7
Total	35.5
Rata-rata	7.1

Keterangan:

9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,90 : Cukup
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21.04/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

HANNA MUTOHAROH

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 1 Juli 2010
Kepala PKSI



Sumarsono, M. Kom
NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : HANNA MUTOHAROH
NIM : 09210007
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	90	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	95	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		93.75	A

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Hanna Mutoharoh
NIM : 09210007
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010
Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

PESERTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor

Penyembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : HANNA MUTOHAROH
NIM : 09210007
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **UNISI-FM** dengan nilai **B+**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S. Ag. M. Hum.
NIP. 197001251999031001